

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan bahwa pendekatan bilevel linear programming ini menyajikan dasar yang kuat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematang Siantar karena mampu menemukan kuota optimal untuk penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematang Siantar. Analisis didasarkan pada fungsi tujuan pada model bilevel yang memprioritaskan kuota optimal pada kategori LINJAMSOS (Perlindungan dan Jaminan Sosial), DAYASOS (Pemberdayaan Sosial), dan REHSOS (Rehabilitasi Sosial) dengan mengutamakan kategori REHSOS tingkat bawah untuk dimaksimalkan.

Hasil yang ditemukan untuk pendistribusian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar yaitu kuota x_1 adalah kategori LINJAMSOS (Perlindungan dan Jaminan Sosial) sebanyak 2956 keluarga, x_2 adalah kategori DAYASOS (Pemberdayaan Sosial) sebanyak 583 keluarga dan x_3 adalah kategori REHSOS (Rehabilitasi Sosial) sebanyak 250 keluarga.

5.2 Saran

Meskipun telah didapatkan hasil kuota optimal dengan pendekatan yang telah dilakukan, namun terdapat kelemahan pada penelitian ini, yaitu nilai parameter penalti tidak diteliti secara mendalam untuk mengetahui apakah nilai parameter tersebut merupakan nilai optimal global atau lokal. Nilai optimal global dianggap lebih baik daripada nilai optimal lokal karena mencerminkan keseluruhan solusi terbaik yang mungkin terjadi dalam konteks permasalahan yang dihadapi. Nilai optimal lokal hanya merupakan solusi terbaik yang dapat ditemukan dalam

suatu daerah tertentu dari ruang solusi, sedangkan nilai optimal global mencakup solusi terbaik pada seluruh ruang solusi yang mungkin. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelusuran lebih lanjut untuk menemukan nilai optimal global dari parameter penalti.